

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau yang disingkat Pelindo adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor kepelabuhanan, berada di bawah naungan Kementerian BUMN Republik Indonesia. Perusahaan ini memberikan berbagai layanan pelabuhan, mulai dari penyediaan serta pengoperasian fasilitas pelabuhan, jasa pemanduan dan penundaan kapal, hingga kegiatan bongkar muat barang maupun penumpang. PT Pelindo terbagi menjadi empat wilayah operasional, dari Regional I hingga Regional IV, dengan berbagai layanan utama dan pendukung untuk menunjang operasional kepelabuhanan. Salah satu wilayah operasional tersebut adalah PT Pelindo Regional I Dumai.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I Dumai khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia bidang pekerja non-organik absensi pekerja non-organik di Pelindo Dumai masih dilakukan secara manual melalui pencatatan dan laporan fisik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yang terdapat pada **Lampiran A** kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan, antara lain rendahnya efisiensi, potensi kesalahan pencatatan, serta keterbatasan transparansi data absensi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan berencana melakukan digitalisasi dalam proses absensi pekerja non-organik.

Perlu dipahami penerapan digitalisasi belum tentu menjawab seluruh kebutuhan yang ada, terutama jika sistem yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini karena kondisi di lapangan menunjukkan adanya keragaman latar belakang pekerja serta perbedaan pola kerja. Dalam konteks inilah, peran *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) menjadi sangat penting. Aplikasi digital yang tidak memperhatikan aspek UI/UX dapat berpotensi menyulitkan pengguna, terutama bagi pekerja dengan latar belakang teknologi yang beragam dan pola kerja yang berbeda. Dengan demikian, keberhasilan digitalisasi tidak hanya diukur dari ada atau tidaknya aplikasi, tetapi dari seberapa efektif aplikasi tersebut mendukung aktivitas pengguna (Issue dan Hartanto, 2024).

Oleh karena itu diperlukan rancangan *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) yang disusun secara khusus agar sesuai dengan kebutuhan dan pola kerja dan latar belakang pengguna yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan memahami teknologi maupun pola kerja yang dijalani menjadi alasan utama perlunya perancangan UI/UX yang tepat, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurdattillah (2025). Hasil perancangan pada penelitian ini juga akan disusun ke dalam dokumen *handoff* bagi tim pengembang. Seperti yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk., (2023) dokumen *handoff* ini dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan agar proses pengembangan dapat berjalan lebih terarah dan menjaga konsistensi desain.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2020), Peneliti menggunakan metode Lean UX dalam pengembangannya karena metode ini dianggap dapat mempercepat proses pengulangan perbaikan berdasarkan umpan balik dari pengguna, sehingga nantinya sistem akan lebih responsif dan sesuai terhadap kebutuhan di lapangan. Kemudian juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lim dkk., (2021) dengan menggunakan metode UCD, tim peneliti dapat memastikan bahwa nantinya sistem ini akan dapat dikembangkan sesuai dengan pola kebiasaan pengguna. Metode ini juga dipilih karena dapat menekankan keterlibatan pengguna dalam proses mendesain sehingga sistem akan lebih intuitif dan mudah digunakan.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah menerapkan metode *User Centered Design* (UCD) dan *Lean UX* dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam perancangan sistem absensi. Dengan UCD dapat memastikan bahwa design dirancang sesuai dengan pola pekerja pengguna dan penggunaan *Lean UX* diharapkan dapat mempercepat proses iterasi perbaikan berdasarkan umpan balik dari pengguna. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan metode UCD dan *Lean UX* untuk merancang UI/UX aplikasi absensi dan pelaporan kerja di PT Pelindo Regional I Dumai, dengan hasil akhir berupa dokumen *handoff* desain yang dapat digunakan untuk implementasi sistem.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana merancang UI/UX aplikasi absensi dan pelaporan kerja dengan metode UCD dan *Lean UX*?
- 2) Bagaimana menghasilkan dokumen *handoff* desain yang lengkap dan terstruktur sehingga dapat langsung digunakan oleh tim pengembang dalam proses implementasi?

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, batasan masalah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini difokuskan pada perancangan tampilan antarmuka (UI) dan pengalaman pengguna (UX) aplikasi absensi dan pelaporan kerja, tanpa mencakup tahap implementasi sistem atau *backend*.
- 2) Hasil akhir berupa desain *high-fidelity* beserta dokumen *handoff* untuk pengembang meliputi elemen desain visual, interaksi, spesifikasi, aset, dan dokumentasi pedoman desain.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Merancang *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) aplikasi absensi serta pelaporan kerja dengan menggabungkan metode *User Centered Design* (UCD) dan *Lean UX*, sehingga rancangan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Menyediakan dokumentasi *handoff* desain sebagai acuan bagi tim pengembang untuk proses implementasi.

1.4.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tim pengembang melalui dokumen *handoff* desain yang lengkap dan terstruktur sehingga dapat memudahkan proses implementasi.